



Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi

eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/q0y5v297

Hal. 206-214

Beranda Jurnal <https://indojournal.com/index.php/ekopedia>

Pengaruh Tingkat PengangguranT Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah

Moh. Nasir Hi Hasan Dg Marumu^{1*} Mustaring² Muhammad Afdal³

Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Mujahidin^{1,2,3}

*Email

moh.nasirmarumu@stiemujahidin.ac.id; musbenop@gmail.com; muhahmmatafdal@gmail.com

Diterima: 27-11-2025 | Disetujui: 02-01-2026 | Diterbitkan: 07-01-2026

ABSTRACT

This study aims to: 1) Determine the influence of the unemployment rate on economic growth in Central Sulawesi Province, 2) Determine the influence of the poverty rate on economic growth in Central Sulawesi Province, 3) Determine the simultaneous influence of unemployment and poverty rates on economic growth in Central Sulawesi Province. This study uses a quantitative type with the research object using a literature study method. It uses secondary data in the form of panel data (pooled data). Data analysis uses panel regression. The results show that partially the unemployment rate has a positive but insignificant effect on economic growth. Poverty has a negative and insignificant effect on economic growth. Simultaneously, the unemployment rate and poverty have a significant effect on economic growth.

Keywords: Unemployment Rate, Poverty, Economic Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk Mengetahui Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah, 2) Untuk Mengetahui Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah, 3) Untuk Mengetahui Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif dengan objek penelitian menggunakan metode studi pustaka. Menggunakan jenis data sekunder berupa data panel (Pooled data). Analisis data dengan regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. kemiskinan berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan tingkat pengangguran, dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

Bagaimana Cara Sitosi Artikel ini:

Hasan Dg Marumu, M. N. H., Mustaring, M., & Afdal, M. (2026). Pengaruh Tingkat PengangguranT Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 206-214. <https://doi.org/10.63822/q0y5v297>

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara atau wilayah dapat dilihat melalui banyak indicator perekonomian. Salah satunya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran, kita dapat mengetahui situasi suatu Negara atau wilayah, apakah perekonomiannya sedang berkembang, melambat, atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu, tingkat pengangguran juga dapat diartikan sebagai ketimpangan atau disparitas distribusi pendapatan yang diterima atau diperoleh suatu masyarakat atau negara. Pengangguran dapat terjadi karena tingginya laju perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya kesempatan kerja yang cukup. Tingkat penyerapan tenaga kerja cenderung kecil, hal ini disebabkan rendahnya laju pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menyerap angkatan kerja tenaga kerja bersedia bekerja.

Pada observasi yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa Secara astronomis, Sulawesi Tengah terletak antara 2°22' Lintang Utara dan 30°48' Lintang Selatan danantara 119°022'-124°022' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sulawesi Tengah memiliki batas-batas: Utara - Laut Sulawesidan Provinsi Gorontalo; Selatan -Provinsi Sulawesi Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan; Barat – Selat Makassar; Timur - Provinsi Maluku. Ibu kota daerah ini adalah Kota Palu. Secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terbagi menjadi 13 wilayah administratif diantaranya Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Banggai, Kabupaten Toli-Toli, Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Sigi, Kabupaten Banggai Laut, Kabupaten Morowali Utara dan Kota Palu.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Prov. Sulawesi Tengah Tahun 2022-2024

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (persen)		
	2022	2023	2024
BANGKEP	4,94	3,94	4,03
BANGGAI	6,90	2,40	4,00
MOROWALI	28,40	20,34	16,26
POSO	3,64	3,82	3,79
DONGGALA	3,86	4,68	4,48
TOLITOLI	3,64	3,52	4,25
BUOL	3,66	3,59	4,31
PARIGI MOUTONG	3,71	3,50	3,58
TOJO UNA-UNA	3,46	3,34	3,61
SIGI	3,33	3,37	3,60
BANGGAI LAUT	4,09	3,77	3,80
MOROWALI UTARA	36,37	36,42	23,04
KOTA PALU	4,32	4,96	4,61
SULTENG	15,22	11,91	9,89

Sumber : BPS, Prov. Sulteng 2025

Dari data Tabel 1. di atas, Pertumbuhan Ekonomi selama Tiga tahun terakhir dari tahun 2022 hingga tahun 2024 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Tolitoli mengalami Penurunan. Pertumbuhan

ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dan terendah pada tahun 2024.

Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2024 mencapai titik terendah karena meningkatnya pengangguran, ketimpangan pembangunan, dan fluktuasi harga komoditas ekspor. Meskipun Sulawesi Tengah memiliki Potensi ekonomi yang besar.

Langkah selanjutnya adalah mendorong perekonomian berkelanjutan dengan mengidentifikasi roda perekonomian utama di kawasan Sulawesi Tengah. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah harus mampu menetapkan kebijakan dan mengarahkan belanja modal untuk berinvestasi pada kebijakan yang dapat menciptakan lapangan kerja guna meningkatkan perekonomian di tahun-tahun mendatang. Sebagai strategi jangka panjang percepatan realisasi anggaran pemerintah dapat menjadi penggerak perekonomian.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak negatif langsung terhadap perekonomian, menghambat pertumbuhan nasional, dan akibat jangka panjangnya adalah menurunnya PDB dan pendapatan per kapita suatu negara. Pembangunan ekonomi memungkinkan terciptanya lapangan kerja yang dibutuhkan masyarakat, sehingga mengurangi pengangguran. Terciptanya lapangan kerja sebagai akibat dari pembangunan ekonomi secara langsung dapat berdampak pada peningkatan tingkat pendapatan nasional.

Hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sangatlah kompleks dan kontroversial. Secara umum, pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat pengentasan kemiskinan. Namun hal ini belum cukup karena berbagai penelitian telah mencoba menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang secara sistematis dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian (Jayadi, D. S., & Bata, A. G, 2016). Kelompok pertama berfokus pada hubungan antara kemiskinan dan distribusi pendapat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan indikator makro ekonomi. Dalam hal ini, struktur ekonomi merupakan elemen penting yang menentukan dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi yang merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. "Hal ini merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah.

Kenaikan seluruh nilai tambah atau pertumbuhan ekonomi ini akan dipengaruhi berbagai hal yang salah satunya adalah faktor-faktor di dalam pertumbuhan ekonomi seperti pengangguran dan Kemiskinan artinya baik pengangguran dan Kemiskinan memiliki pengaruh yang terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi Islam pembahasan pertumbuhan ekonomi perlu dikaji lebih dalam agar mendatangkan kemaslahatan umat, karena Islam mengajarkan untuk melakukan kegiatan ekonomi baik kegiatan langsung maupun tidak langsung yang mengedepankan kesejahteraan, keadilan, dan keberlangsungan perekonomian penduduk. Dari teori dan data yang diperoleh maka kondisi pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah fluktuatif dari tahun 2022-2024, Sehingga

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Di Provinsi Sulawesi Tengah

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. Ahmed Alawi (2021), dengan judul penelitian Dampak Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan dan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening di Provinsi Jambi Tahun 2004-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observational research dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara kemudian menggunakan analisis deskriktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan, tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
2. Erawan (2024) dengan judul penelitian “Dampak Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriktif kuantitatif, teknik pengumpulan data pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara kemudian menggunakan analisis deskriktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mempelajari besarnya peningkatan angka pengangguran dan dampaknya terhadap kemajuan perekonomian. Studi literatur digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sejumlah jurnal sebagai titik fokus analisis dan perbandingan temuan penelitian.
3. Aprilia Sumba (2021), dengan judul penelitian “Analisis Dampak Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan pada Variabel yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan sekaligus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dengan koefisien determinasi sebesar 0,349 atau 34,90%. Pengangguran mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Antara lain, kemiskinan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara

Perencanaan

Perancanaan adalah suatu teknik atau cara untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai yang telah ditentukan dan dirumuskan oleh suatu badan perencanaan tingkat pusat. Jonh Douglas, mengatakan bahwa pengertian perencanaan adalah suatu proses yang terus menerus dalam hal pengkajian, membuat tujuan dan saran, serta mengimplementasikan dan mengevaluasi atau pun memantauanya.

Pengangguran

Menurut Lincoln dalam (Imanto: 2020) Pengangguran merupakan salah satu faktor kemiskinan di masyarakat karena kurangnya kesempatan kerja bagi mereka yang mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak adanya pemerataan kesempatan kerja menyebabkan banyak pengangguran dan Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak menderita pengangguran dan keterbelakangan perkembangan teknologi menyebabkan sulitnya penciptaan lapangan kerja.

Kemiskinan

Menurut Sukanto dalam Susanto (2019) kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak mampu memilih dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya, dan juga tidak mampu menggunakan energi mental atau fisiknya dalam kelompok tersebut.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi sosial yang selalu terjadi di masyarakat karena faktor ekonomi. Kemiskinan tentu dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat miskin. Akibat kemiskinan tentu timbul permasalahan baru seperti meningkatnya angka pengangguran karena sedikitnya lapangan kerja yang tersedia, namun banyaknya pencarian kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang diperoleh.

Pertumbuhan ekonomi

Basri (2010) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai berkembangnya kegiatan-kegiatan dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam proses pengembangan faktor-faktor produksi hingga menghasilkan output, dan kemudian proses ini pada gilirannya akan menghasilkan aliran imbalan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Adisasmita (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Fokusnya ada pada tiga aspek, yaitu operasional dan produksi per kapita jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses bukan gambaran perekonomian pada suatu waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang tergolong dalam penelitian eksplanasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Menurut Balaka M.Y (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antar variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun Lokasi atau Objek Penelitian yaitu Provinsi Sulawesi Tengah.

Penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik Populasi yang diambil oleh Penulis yaitu Data Time series dari Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Dari tahun 2022-2025. Dan pengambilan Sampel dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2022 sampai dengan 2024 dengan jenjang waktu 5 tahun. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $3 \times 14 = 42$

Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung yang diperoleh melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan berupa data *time series*. Data dalam penelitian ini diambil dari pengangguran, Pertumbuhan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan kemiskinan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2022 sampai dengan 2024 dengan jenjang waktu 5 tahun. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $3 \times 13 = 39$.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yaitu menganalisis bagaimana pengaruh dari data panel (pooled) variabel Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan, maka peneliti menggunakan metode regresi data panel yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan estimasi data panel (*Pooled data*) pengaruh pengangguran, dan zakat terhadap kemiskinan 14 Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah. Untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti maka digunakan Analisis regresi panel

Regresi data panel dilakukan dengan tiga model yaitu *Pooled, fixed effect, dan random*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model tergantung kepada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, dilakukan penentuan estimasi menggunakan *Common/ Pooled, Fixed, dan Random Effect*.

Regresi data panel memberikan alternative model, *common effect, fixed effect, dan random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *ordinary least squared (OLS)* dalam teknik estimasinya.

1. Pengaruh variabel tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh negatif. Artinya, ketika Pengangguran mengalami penurunan maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan semakin besar. Penyediaan kesempatan kerja yang lebih banyak dan luas untuk memecahkan masalah pengangguran merupakan perjalanan yang panjang. Oleh karena itu ketenagakerjaan ini harus dijadikan strategi utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Erawan (2024), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa besarnya peningkatan angka pengangguran dan dampaknya terhadap kemajuan perekonomian.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat bahwa salah satu faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi tengah adalah pengangguran yang tinggi. Ketidaktersedianya lapangan pekerjaan yang luas menyebabkan banyak terjadi pengangguran dan menyebabkan pendapatan masyarakat rendah sehingga akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Variabel Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa Kemiskinan Tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya, ketika kemiskinan semakin besar maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Sejalan dengan hasil penelitian, teori kemiskinan relatif yang dikemukakan oleh Miller dalam Arsyad (2010) menyatakan bahwa garis kemiskinan akan berubah apabila kondisi perekonomian masyarakat meningkat yang disebabkan oleh inflasi, sehingga kemiskinan akan selalu ada. Jika PDRB naik 1% dan kemiskinan juga meningkat, ini adalah permasalahan yang ada di Indonesia saat ini di mana pertumbuhan ekonomi ini tidak dibarengi dengan penurunan kemiskinan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang meningkatnya tidak secara menyeluruh. Dan tidak dibarengi dengan kemiskinan. Yang bisa merasakan pertumbuhan ekonomi ini hanya orang-orang yang mempunyai modal saja. Dikarenakan tidak terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi sehingga kemiskinan pun meningkat.

Berbagai penilitian yang dilakukan para ekonomi telah mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam penurunan tingkat kemiskinan jangka panjang. Menurut Ahmad Alawi (2021) Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2004-2018.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah kita lakukan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa. Apabila jumlah kemiskinan meningkat maka pendapatan masyarakat menurun sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menurun.

Tabel 2 Hubungan Variabel Independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Hubungan yang ditemukan	Signifikansi
Tingkat Pengangguran (X1)	Berpengaruh Negatif	Tidak signifikan
Kemiskinan (X2)	Berpengaruh Negatif	Tidak signifikan

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews

3 Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi secara simultan (bersama-sama) didapatkan hasil bahwa variabel = tingkat pengangguran (X1), kemiskinan (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi(Y), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang di mana tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah. Penyediaan kesempatan kerja yang lebih banyak dan luas untuk memecahkan masalah pengangguran merupakan perjalanan yang panjang. Oleh karena itu ketenagakerjaan ini harus dijadikan strategi utama dalam mengatasi kemiskinan agar ada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Ada hubungan erat antara tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan yang merajalela dan ketidakmerataan distribusi pendapatan. Sebagian besar yang bekerja di bidang pertanian dan peternakan dianggap tidak bekerja dan yang bekerja tetap di sektor pemerintah dan swasta termasuk dalam kelompok pendapatan menengah dan tinggi. Hal ini sama seperti yang

diungkapkan oleh Aprilia Sumba (2021), hasil penelitiannya menyimpulkan pengangguran dan kemiskinan sekaligus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi tengah adalah tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi. Ketidaktersedianya lapangan pekerjaan yang luas menyebabkan banyak terjadi pengangguran dan menyebabkan pendapatan masyarakat rendah sehingga akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dan menurunnya pertumbuhan ekonomi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu

- a. Variabel tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien sebesar -0.660469. Artinya apabila Tingkat pengangguran turun 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.660469%.
- b. Variabel kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai koefisien sebesar -0.663668. Artinya apabila pengangguran turun 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar -0.663668%.
- c. Dari uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel tingkat pengangguran, dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

SARAN

- a. Untuk masyarakat, diharapkan untuk semakin produktif, baik dari segi skill maupun pengembangan kemampuan lainnya. karena pendidikan hanyalah untuk mendidik tetapi kerja sama dari masyarakat dalam usaha meningkatkan kemampuan yang mampu menghasilkan kreativitas- kreativitas baru dari sumber daya manusia yang menjadi salah satu penunjang peningkatan pendapatan perkapita.
- b. Diharapkan kepada perusahaan agar dapat dalam membuka lowongan kerja memilih secara objektif dan membuka lowongan sebanyak banyak nya.
- c. Untuk Pemerintah, Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, bukan hanya perlu adanya peningkatan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan berkurangnya jumlah pengangguran juga mampu mencegah kemiskinan.
- d. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode dengan periode waktu penelitiannya lebih panjang lagi, tujuannya yaitu untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel bebas lain selain variabel bebas yang telah ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). *Pembangunan kawasan dan tata ruang*. Graha Ilmu.
- Alwi, A. A., Syaparuddin, S., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi 2004-2018. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 83-92.
- Asyafiq, S. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di era global berbasis pendidikan ekonomi kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan ilmu sosial*, 28(1), 18-30.
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Basri, F., & Munandar, H. (2010). Dasar-dasar ekonomi internasional: pengenalan dan aplikasi metode kuantitatif. *Jakarta (ID): Kencana*
- Erawan (2024). Dampak pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 2(2), 67-77
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118-139
- Jayadi, D. S., & Bata, A. G. (2016). Peran pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan kemiskinan di tingkat provinsi di indonesia tahun 2004–2016.
- Statistik, B. P. (2024). Sulawesi tengah dalam angka. *Badan Pusat Statistik. Sulawesi Tengah*.
- Susanto, A. (2019). Hubungan Negatif Antara Tingkat Inflasi dengan Tingkat Kemiskinan di Wilayah Perdesaan Provinsi Lampung. *Statistika*, 19(1), 63-69.
- Tambunan, Tulus TH. *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media, 2021.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi*, edisi 9, jilid 1. Erlangga.